**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, menurut UU No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB IV bagian kedua mengenai Hak dan Kewajiban Pasal 20 yang berbunyi “Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik, guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa”

Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya. Pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan penerapan secara terpadu / fusi. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia siswa SD yang masih pada taraf berfikir abstrak.

Pengembangan pendidikan IPS tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja. Keterampilan sosial menjadi salah satu faktor yang dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikan IPS. Keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama dengan kelompok yang majemuk nampaknya merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik yang kelak akan menjadi warga negara dewasa dan berpartisipasi aktif di era global.

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktifitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek keruangan atau geografis. Aktivitas manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. (Sapriya, 2006).

Terdapat perbedaan yang esensial antara IPS sebagai ilmu-ilmu sosial (social sciences) dengan pendidikan IPS sebagai social studies. Jika IPS lebih dipusatkan pada pengkajian ilmu murni dari berbagai bidang yang termasuk dalam ilmu-ilmu sosial (social sciences) atau dalam kata lain IPS adalah sebagai wujudnya. Setiap disiplin ilmu yang tergabung dalam ilmu-ilmu sosial berusaha untuk mengembangkan kajiannya sesuai dengan alur keilmuannya dan menumbuhkan “body of knowledge”.

Seorang guru hendaknya memandang pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada hasil tetapi juga menekankan pada proses untuk memahami konsep dan prinsip tersebut, sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang telah mendalam tentang kehidupan sosial.

Menurut Anita Lie ( 2002 ) banyak siswa tidak senang disuruh bekerjasama dengan yang lainnya. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai. Siswa yang tekun juga merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka.

Menurut (1994) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga dapat diharapkan tujuan dapat tercapai.

Pendekatan pembelajaran IPS yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa serta dapat meningkatkan berkomunikasi dan hasil belajar siswa dalam memahami konsep dan prinsip IPS di sekolah dasar adalah menggunakan penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor. Menurut Slavin (1997), pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran bagi siswa dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar (Nur dan Wikandari, 2000:25). Eggen dan Kauchak (1993: 319) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu.

Pembelajaran kooperatif tipe teknik kepala bernomor merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe teknik kepala bernomor adalah suatu metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok dan selanjutnya secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Kenyataan yang terjadi pada batang pembelajaran IPS masih didominasi dengan ceramah oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya berkomunikasi antara pengajar dan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran tidak efektif dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh itu diadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor pada pembelajaran IPS siswa kelas IV.

Bahasa yang digunakan dan proses berpikir yang sedang dilakukan seorang guru sangat berkaitan erat dengan kejelasannya dalam berkomunikasi dengan siswa-siswanya. Komunikasi yang jelas dalam sebuah pembelajaran adalah salah satu syarat pembelajaran dapat berlangsung efektif. Jadi bila kita ingin menjadi guru yang efektif, marilah kita bersama-sama memperbaiki kemampuan kita berkomunikasi kepada siswa-siswa kita pada setiap pembelajaran yang kita laksanakan. Setuju?

Ada beberapa komponen dalam komunikasi pembelajaran yang efektif, yaitu: (1) penggunaan terminologi yang tepat; (2) presentasi yang sinambung dan runtut; (3) sinyal transisi atau perpindahan topik bahasan; (4) tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran; dan (5) kesesuaian antara tingkah laku komunikasi verbal dengan tingkah laku komunikasi nonverbal.

 Keterampilan berkomunikasi diperlukan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami orang lain melalui komunikasi. Beberapa diantaranya yang termasuk keterampilan untuk menunjang berkomunikasi adalah :

1. Pemahaman tentang lambang dan sistem lambang, seperti warna dalam peta dan lambang >, = . + dalam matematika.
2. Pemahaman tentang aturan dan ketentuan yang terkaitkan dengan sarana komunikasi.
3. Pengungkapan gagasan secara jelas dan kreatif melalui berbagai bentuk komunikasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Cihaurgeulis 2 Kota Bandung masalah tersebut harus ditanggulangi. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi yaitu pendekatan pembelajaran. Melalui penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok dan selanjutnya secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Dari hasil pemikiran di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah dengan pembelajaran menggunakan penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor dapat meningkatkan berkomunikasi siswa dalam belajar pada pembelajaran IPS dengan materi jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di kelas IV.

. Untuk itu peneliti memberikan judul pada skripsi penelitian ini yaitu: “Penerapan Metode Kerja Kelompok Teknik Kepala Bernomor untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPS.” yang akan dilaksanakan di SDN Cihaurgeulis 2 Kota Bandung.

**B. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah**

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian secara umum adalah : “ Apakah penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi belajar siswa di SD?”

Adapun rincian permasalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dengan menggunakan penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor di kelas IV SDN Cihaurgeulis 2

Kota Bandung ?

1. Bagaimana pengaruh berkomunikasi belajar siswa pada materi jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dengan penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor di kelas IV SDN Cihaurgeulis 2 Kota Bandung ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dengan penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor di kelas IV SDN Cihaurgeulis 2

Kota Bandung ?

1. **Batasan Masalah**

Penelitian dilakukan dalam pembelajaran IPS kelas IV di SDN Cihaurgeulis 2 Kota Bandung dengan pokok bahasan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi. Pemilihan tempat, tingkat kelas dan topik di atas, adalah:

1. Penelitian dilaksanakan di SDN Cihaurgeulis Kota Bandung.
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV.
3. Penelitian menggunakan penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor.
4. Materi diajarkan bersamaan waktu dengan pelaksanaan penelitian sehingga tidak mengganggu kelancaran program kerja guru.

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seefektif apa penggunaan penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor dalam pembelajaran IPS pada materi jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di kelas IV.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor merupakan teori pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan IPS di SD.

 Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di SD melalui penggunaan penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor.

**2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Siswa**

Dengan penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran IPS dapat tercapai.

1. **Bagi Guru**

Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran yang membantu guru mengkaitkan konten mata pelajaran dengan kerja kelompok dan memotivasi siswa.

1. **Bagi Sekolah**

Dengan menerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor, akan membantu sekolah tersebut dalam menyampaikan materi IPS yang manaIPS merupakan konsep pembelajaran sosial dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan sosial. Pembelajaran IPS sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPS memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang sosial yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan sosial yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, IPS memiliki peran yang sangat penting. Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPS di Indonesia dan negara-negara maju.

1. **Bagi Peneliti**

 Dapat memperluas dan menambah wawasan tentang penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor untuk meningkatkan berkomunikasi belajar siswa pada pembeljaran IPS yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas.

**D. Kerangka Pemikiran**

Pembelajaran IPS harus ber-perspektif global. Perpektif global merupakan pandangan dimana guru dan murid secara bersama-sama mengembangkan perspektif dan keterampilan untuk menyelidiki suatu yang berkaitan dengan isu global. (Idealnya tercermin dalam motto “ thingking globally and act locally”). Kumpulan para pakar ilmu sosial seluruh dunia yang berpusat di Amerika yang tergabung dalam wadah “ National Council for the Sosial Studies “ ( NCSS) pada tahun 1994 memberikan sejumlah rambu-rambu kapan pembelajaran IPS akan menjadi sangat kuat (powerful) apabila; 1) Terasa bermakna, yaitu bila siswa mampu menghubungkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dipelajari di sekolah dan luar sekolah, penyampaian bahan ajar ditujukan pada pemahaman, apresiasi dan aplikasinya dalam kehidupan.2) Pendekatan Integratif, yaitu terintegrasi pengetahuan, ketrampilan, sikap, nilai, kepercayaan dan keperbuatan nyata, 3) Berbasis nilai, khususnya menyangkut isu kontroversial yang memberikan ruang berefleksi dan bereaksi sebagai anggota masyarakat, bersikap kritis terhadap isu dan kebijakan sosial, serta menghargai perbedaan pandangan, 4) Bersifat menantang; siswa ditantang untuk mencapai tujuan pembelajaran baik secara individual maupun sebagai anggota kelompok, guru sebagai model untuk mencapai kualitas sesuai standar yang diinginkan, guru lebih menghargai pendapat siswa dengan alasan yang baik dari pada pendapat asal-asalan.dan 5) Bersifat aktif, memberi kesempatan berfikir dan terlibat dalam pengambilan keputusan selama pembelajaran, pengajaran harus berbasis aktivitas yang dapat ditemui di lingkungan sosial.

 Kenyataan yang terjadi pada batang pembelajaran IPS masih didominasi dengan ceramah oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya berkomunikasi antara pengajar dan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran tidak efektif dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh itu diadakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor pada pembelajaran IPS siswa kelas IV.

 Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Cihaurgeulis 2 Kota Bandung masalah tersebut harus ditanggulangi. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi yaitu penerapan pembelajaran. Melalui penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok dan selanjutnya secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

 Dari hasil pemikiran di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah dengan penerapan metode kerja kelompok teknik kepala dapat meningkatkan berkomunikasi siswa dalam belajar pada pembelajaran IPS dengan materi jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di kelas IV.

. Untuk itu peneliti memberikan judul pada skripsi penelitian ini yaitu: “Penerapan Metode Kerja Kelompok Teknik Kepala Bernomor untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPS.” yang akan dilaksanakan di SDN Cihaurgeulis 2 Kota Bandung.

**E. Asumsi dan Hipotesis**

**1. Asumsi**

 Menurut Slavin (1997), pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran bagi siswa dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar (Nur dan Wikandari, 2000:25).

Jadi menurut saya seorang guru hendaknya memandang pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada hasil tetapi juga menekankan pada proses untuk memahami konsep dan prinsip tersebut, sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang telah mendalam tentang kehidupan sosial.

Pendekatan pembelajaran IPS yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa serta dapat meningkatkan berkomunikasi dan hasil belajar siswa dalam memahami konsep dan prinsip IPS di sekolah dasar adalah menggunakan penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor.

**2. Hipotesis**

 Dengan menggunakan penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cihaurgeulis 2 kota Bandung diharapkan dapat meningkatkan berkomunikasi belajar siswa dengan materi jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi.

**F. Definisi Operasional**

 Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

 Menurut Slavin (1997), pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran bagi siswa dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar (Nur dan Wikandari, 2000:25). Eggen dan Kauchak (1993: 319) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu.

 Model pembelajaran kooperatif metode kerja kelompok teknik kepala bernomor adalah suatu metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok dan selanjutnya secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

 Pembelajaran kooperatif metode kerja kelompok teknik kepala bernomor merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

 Model pembelajaran kooperatif di kembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu (1) Hasil belajar akademik, Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. (2) Penerimaan terhadap keragaman, Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang dan, (3) Pengembangan keterampilan sosial, Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. (Ibrahim, dkk; 2000:7).

 Komunikasi yang jelas dalam sebuah pembelajaran adalah salah satu syarat pembelajaran dapat berlangsung efektif. Jadi bila kita ingin menjadi guru yang efektif, marilah kita bersama-sama memperbaiki kemampuan kita berkomunikasi kepada siswa-siswa kita pada setiap pembelajaran yang kita laksanakan. Setuju?

 Ada beberapa komponen dalam komunikasi pembelajaran yang efektif, yaitu: (1) penggunaan terminologi yang tepat; (2) presentasi yang sinambung dan runtut; (3) sinyal transisi atau perpindahan topik bahasan; (4) tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran; dan (5) kesesuaian antara tingkah laku komunikasi verbal dengan tingkah laku komunikasi nonverbal.

Keterampilan berkomunikasi diperlukan agar siswa dapatmengembangkan kemampuan untuk memahami orang lain melaluikomunikasi.Beberapa diantaranya yang termasuk keterampilan untuk menunjang berkomunikasi adalah :

1. Pemahaman tentang lambang dan sistem lambang, seperti warna dalam peta dan lambang >, = . + dalam matematika.
2. Pemahaman tentang aturan dan ketentuan yang terkaitkan dengan saranakomunikasi.
3. Pengungkapan gagasan secara jelas dan kreatif melalui berbagai bentuk komunikasi.

 Metode pembelajaran IPS yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa serta dapat meningkatkan berkomunikasi dan hasil belajar siswa dalam memahami konsep dan prinsip IPS di sekolah dasar adalah menggunakan penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor. Menurut Slavin (1997), pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran bagi siswa dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar (Nur dan Wikandari, 2000:25). Eggen dan Kauchak (1993: 319) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu.

 Penerapan pembelajaran IPS yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa serta dapat meningkatkan berkomunikasi dan hasil belajar siswa dalam memahami konsep dan prinsip IPS di sekolah dasar adalah menggunakan penerapan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor (NHT) yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (1997), pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran bagi siswa dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar (Nur dan Wikandari, 2000:25). Eggen dan Kauchak (1993: 319) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu.

 Dari hasil pemikiran penulis, dengan kenyataan yang terjadi pada batang pembelajaran IPS masih didominasi dengan ceramah oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga berkomunikasi belajar antara siswa dan guruberdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh itu penulis membuat judul “Penerapan Metode Kerja Kelompok Teknik Kepala Bernomor untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPS.”